

PRONOMINA DALAM LANGGAM KATO NAN AMPEK DALAM KABA KLASIK MINANGKABAU

Silvio Wynne Nauri¹, Agustina², Novia Juita³
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
Email: Silvio.wynne17@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe: (1) the kind of persona pronoun in *langgam kato nan ampek* on kaba klasik Minangkabau; (2) the function of persona pronoun usage in *langgam kato nan ampek* on kaba klasik Minangkabau. The kind of this research is qualitative research using descriptive method. This research data is the sentences which contain persona pronoun element in *langgam kato nan ampek* on kaba klasik Minangkabau. The sources of this research are *kaba si buyuang karuik, sabai nan aluih, putri nilam cayo*, and *kaba sutan lembah tuah*. This research have been collect in the following way: 1. Clarify according with the purpose of the research 2. Analyze and interpret data based on the theory usage; 3. Conclude the data and 4. Make research report. The result of this research is. first, found three types of persona pronomina in *langgam kato nan ampek* on *kaba klasik* Minangkabau, that is 1. first person (single) *den/aden, ambo, denai* and first person (plural) *kami, awak, kito*; 2. Second person (single) *kau/wakau, ang/waang* and second person (plural) *kalian, wakkalian*; and 3. Third person (single) *nyo/inyo, baliu*. Second, found four function of persona pronoun in *langgam kato nan ampek* on kaba klasik Minangkabau, that is: 1. *Kato mandaki* 2. *Kato manurun* 3. *Kato malereang* and 4. *Kato mandata* which are kinship and non kinship.

Keywords: *Type, Function, Kaba Classic Minangkabau*

A. Pendahuluan

Ada empat *langgam kata* dalam bahasa Minangkabau, yaitu: 1) *kato mandaki*, yaitu bahasa yang digunakan orang yang status sosialnya lebih rendah dari lawan bicara; 2) *kato manurun*, yaitu bahasa yang digunakan orang yang statusnya lebih tinggi dari lawan bicara; 3) *kato malereang*, yaitu bahasa yang digunakan orang yang posisinya sama, yang saling menyegani; 4) *kato mandata*, yaitu bahasa yang digunakan di antara orang yang status sosialnya sama dan hubungannya akrab (Navis, A.A, 1986:230).

Bahasa Minangkabau tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari (lisan), namun juga ditemukan dalam beberapa bentuk kesusastraan (tulisan) yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi, prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

berkembang di Minangkabau. Salah satu bentuk kesusastraan Minangkabau tersebut adalah kaba. Kaba adalah sebuah bentuk karya sastra yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Minangkabau.

Di dalam kaba Minangkabau, terdapat berbagai jenis cerita, misalnya kaba *Sabai nan Aluih*, kaba *Puti Nilam Cayo*, kaba *Sutan Lembak Tuah*, kaba *SiBuyuang Karuik*, dan lain-lain. Dalam berbagai jenis cerita tersebut, terdapat unsur-unsur kebahasaan, salah satunya adalah kelas kata Minangkabau yaitu pronomina.

Pronomina merupakan kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Bila dilihat dari fungsinya, pronomina biasanya menduduki posisi yang biasanya diisi oleh nomina, seperti subjek, objek, dan pada kalimat tertentu dapat menduduki fungsi predikat. Dalam bahasa Indonesia, pronomina dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, dan (3) pronomina penanya (Alwi dkk, 2003: 249).

Bahasa Minangkabau juga memiliki pronomina persona yang terdiri dari pronomina persona pertama mengacu pada diri sendiri, pronomina persona kedua mengacu pada orang yang diajak bicara dan pronomina persona ketiga mengacu kepada orang yang dibicarakan. Pronomina lazim disebut kata ganti karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada. Pronomina dibedakan atas empat macam, yaitu pronomina persona atau kata ganti diri, pronomina demonstrativa atau kata ganti petunjuk, pronomina interogativa atau kata ganti tanya, dan pronomina tak tentu (Chaer, 2008:87).

Penelitian mengenai pronomina ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang termasuk oleh Erma Siahaan (Universitas Sumatera Utara) pada tahun 2013. Erma Siahaan meneliti pronomina dengan judul "Pronomina dalam Bahasa Simalungun di Kecamatan Raya Kahean". Dalam penelitiannya, Erma menyimpulkan bahwa pronomina bahasa Simalungun terbagi atas tiga, yaitu pronomina persona, pronomina petunjuk, dan pronomina penanya. Pronomina persona dalam bahasa Simalungun terbagi atas dua yaitu pronomina sebenarnya, dan pronomina tak sebenarnya. Fungsi pronomina bahasa Simalungun adalah untuk menggantikan orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga yang disesuaikan dengan empat parameter, yaitu jenis kelamin, status sosial, umur, dan keakraban. Fungsi pronomina petunjuk adalah untuk menunjukkan tempat,

sesuatu hal dan sesuatu yang bersifat umum, sedangkan pronomina penanya berfungsi sebagai petanda pertanyaan.

Sesuai uraian di atas, dapat diketehui bahwa penelitian tentang pronomina sudah pernah dilakukan tetapi penelitian tentang pronomina dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba-kaba klasik Minangkabau jarang atau bisa dikatakan belum pernah dilakukan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Siahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erma, bahasa yang menjadi objek kajian adalah bahasa Simalungun. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini mengkaji Pronomina Persona dalam *Langgam Kato nan Ampek* dalam Kaba Klasik Minangkabau.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pronomina persona dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau. Hal ini disebabkan karena pronomina persona menjadi faktor pendukung menjadi baik dan benar, maka dari itu penelitian pronomina persona dalam *langgam kato nan ampek* penting dilakukan untuk melihat bagaimana mengetahui pronomina persona apa saja yang digunakan dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh berbentuk kata-kata tertulis atau gambar dari objek yang diamati yaitu dalam bentuk pronomina dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau. Data yang berupa kata-kata tertulis tersebut diperoleh dari kalimat yang mengandung pronomina dalam *langgam kato nan ampek* yang diambil dari kaba klasik Minangkabau. Hal ini sesuai dengan pendapat David Williams (dalam Moleong, 2010: 5) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dan dengan metode alamiah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan bahasa, gejala atau kelompok tertentu. Metode ini dimulai dari pengumpulan data, klasifikasi data, sampai pada pembuatan laporan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung pronomina dalam *langgam kato*

nan ampek dalam kaba klasik Minangkabau. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tulis berupa *langgam kato nan ampek* yang terdapat dalam kaba klasik Minangkabau.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu peneliti mendokumentasikan kalimat-kalimat yang mengandung pronomina dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau. Data dikumpulkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan dan memilih kalimat-kalimat yang mengandung pronomina dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau.. *Kedua*, membaca dan menandai setiap bagian pronomina. *Ketiga*, mencatat data tentang pengelompokkan pronomina yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu peneliti mendokumentasikan kalimat-kalimat yang mengandung pronomina dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau. Data dikumpulkan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan dan memilih kalimat-kalimat yang mengandung pronomina dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau.. *Kedua*, membaca dan menandai setiap bagian pronomina. *Ketiga*, mencatat data tentang pengelompokkan pronomina yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau.

Mahsun (2005:229) menerangkan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengelompokkan, menyamakan, dan membedakan data serta menyisihkan kepada kelompok lain data yang serupa tapi tak sama. Data yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan teori yang di pakai dengan urutan sebagai berikut ini.

1. Mengidentifikasi data-data berupa kalimat yang mengandung pronomina dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau.
2. Mengklasifikasikan data ke dalam format.

C. Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan sebanyak 196 data kalimat yang memuat pronomina persona dalam *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik

Minangkabau. Data dikumpulkan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan bentuk pronomina persona, yaitu (1) orang pertama, (2) orang kedua, dan (3) orang ketiga menurut Agustina (2006:86-89). Kemudian dari fungsi pronomina persona dalam *langgam kato nan ampek* ditemukan empat fungsi pronomina persona dalam *langgam kato nan ampek*, yaitu *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato malereang*, dan *kato mandata* yang bersifat *kekerabatan* dan *nonkekerabatan* menurut Leny Syafyaha (2000:7-14). Dapat dilihat pada contoh berikut ini.

1. Jenis-jenis Pronomina Persona Orang Pertama

Pronomina orang pertama dibagi menjadi dua jenis, yaitu orang pertama tunggal dan orang pertama jamak.

a. Orang Pertama Tunggal

Pronomina orang pertama tunggal dalam kaba klasik Minangkabau terdiri atas *ambo*, *aden/den*, *denai*. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (1) *Lorong kapado nasihat Mamak, **ambo** pacik ganggam taguah kalua satitiak ambo lawikkan, kalua sakapa digunuangkan.*
'Berbalik kepada Mamak, saya pegang genggam teguh, kalau setitik saya lautkan kalau sekapal saya gunungkan.'
- (2) *Jikok buliah **denai** batanyo, siapa garan namo Anak, apo makasuik datang ka mari, bari luruih ambo batanyo, nak samo sanang paratian.*
'Jika boleh saya bertanya, siapa nama Anak, apa maksud datang ke sini, boleh saya bertanya, biar senang hati'.

Tuturan (1) merupakan pronomina orang pertama tunggal jenis *ambo* yang merujuk pada dirinya sendiri. Berikutnya, tuturan (2) merupakan pronomina orang pertama tunggal bentuk *denai* merujuk dirinya sendiri dalam penggalan kalimat tersebut. Tuturan pada kalimat (1) menggunakan pronomina *ambo* kepada orang yang diajak berbicara dengan tujuan agar terdengar lebih sopan. Pada kalimat (3) pronomina *denai* merujuk kepada seseorang yang lebih tua yang menanyakan maksud kedatangan seorang anak ke tempatnya.

b. Orang Pertama Jamak

Pronomina orang pertama jamak dalam Kaba Klasik Minangkabau terdiri dari *kami*, *kito*, *awak/wak*. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (3) ***Kami** nan datang dari jauh, mambaok untuang garak Allah sarangkah untuang ka Nan Satu.*
'Kami yang datang dari jauh, membawa untung gerak Allah'.

(4) *Mano kito urang pidati, sabalun hari patang bana, elok barangkek kini-kini, nak lakeh sampai di Padang.*

'Dimana kita orang pidati, sebelum hari terlalu sore, lebih baik kita berangkat dari sekarang, biar cepat sampai di padang.'

(5) *Manuruik pikiran waang Zainudin, lai koh namuah inyo manarimo, lah jaleh awak dagang sansei, hiduik sabatang karo di Palembang, tidak ado karik jo kabia, kok tidak namuah manarimo, alangkoh malu badan kito.*

'Menurut pikiran kamu Zainudin, bisa tidak dia menerima, sudah jelas kita pedagang biasa, hidup sebatang kara di Palembang, tidak ada saudara, kalau tidak mau menerima, betapa malu diri kita.'

Berdasarkan tuturan (3) bentuk orang pertama jamak yang digunakan adalah jenis *kami* karena pembicara mengaku kepada orang-orang yang ada di pihaknya. Pada kalimat (3) pronomina *kami* merujuk kepada orang yang sedang berbicara. Tuturaan terjadi ketika penutur (Buyuang Karuik) menjelaskan maksud perjalanannya kepada tukang pidati. Tuturan (4) menggunakan pronomina *kito* yang merujuk kepada dirinya yang sedang berbicara. Tuturan terjadi ketika penutur (Rajo Medan) menyampaikan kepada tukang pidati agar lekas pergi supaya secepatnya tiba di Padang.

Pada kalimat (5) pronomina *awak* merujuk kepada dua orang yaitu penutur dan temannya. Tuturan ini terjadi ketika penutur (Buyuang Karuik) berbicara kepada temannya (Zainudin). Buyuang karuik mengutarakan keraguannya terhadap seorang wanita yang akan diperkenalkan oleh temannya, Zainudin karena ia sadar akan keadaan hidupnya yang susah.

c. Orang Kedua Tunggal

Pronomina orang kedua tunggal dalam kaba klasik Minangkabau terdiri dari *kau, waang/ang*. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(6) *Mano waang Buyuang, apo mukasuik datang Kamari?*

'Dimana kamu Buyuang, apa maksud datang kesini?'

(7) *Hai Upiak nan bijak muluik, lah tasingguang karuntuangmiang, gadih nan geneng di tengah padang, iko nan elokdi hati kau, tahanlah tembak basitumpu.*

'Hai kamu perempuan yang bijak mulut, sudah tersinggung

Berdasarkan tuturan (6) terdapat pronomina *waang/ang*. Pronomina *waang/ang* pada tuturan kalimat tersebut merujuk kepada lawan bicara. Tuturan ini terjadi ketika penutur menanyakan maksud kedatangan lawan bicara ke lingkungan penutur. Tuturan (7) menggunakan pronomina *kau* merujuk kepada

lawan bicara yang merupakan orang yang lebih muda. Tuturan ini terjadi ketika penutur (Rajo Nan Panjang) berkata kepada lawan bicara (Sabai Nan Aluih) bahwa Sabai menyinggung perasaan saudaranya.

d. Orang Kedua Jamak

Pronomina orang kedua jamak dalam kaba klasik Minangkabau terdiri dari *kalian*, *ang kaduonyo*. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(8) *Mano **kalian** urang mudo, jikok bajalan kalian kaduonyo, ado sahari pajalanan, basuo nago dalam lurah, kalian dibarinyo mustika nago.*

'Dimana kalian orang muda, kalau berjalan kalian keduanya, ada satu hari perjalanan, bertemu naga dalam lurah, kalian dikasih mustika naga.'

(9) *Mano **angkaduonyo**, kito maadokan rapek-rapek, sadiokan tampek Basa-basa, sarato tampek Imam Katik, cukuik jo tampek Cadiak Pandai, gugualah tabuah larangan.*

'Dimana kalian keduanya, kita mengadakan rapat, sediakan tempat pertemuan, serta tempat Imam Katip, lengkap dengan tempat cadiak pandai, pukullah gendang larangan.'

Pada contoh (8) pronomina *kalian* merujuk kepada pembicara yang lebih dari satu orang. Tuturan ini terjadi ketika penutur (Rang Gaek) menyarankan kepada lawan bicara (Gombang Alam dan Puti Nilam Cayo) agar melanjutkan perjalanan untuk bertemu nago di dalam lurah.

Pronomina *ang kaduonyo* merujuk kepada pembicara yang lebih dari satu orang. Tuturan (9) terjadi ketika penutur (Manti Tuo) memerintahkan kepada lawan bicara (Dubalang) untuk mempersiapkan segala kebutuhan untuk rapat.

e. Orang Ketiga Tunggal

Pronomina orang ketiga tunggal dalam kaba klasik Minangkabau terdiri dari *inyo/nyo* dan *baliau*. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(10) *Kok lah pulang **inyo** Si Mangkutak, suruah sugiro inyo manuruik, cari ka padang pahauanan, indak buliahnyo batanguah-tanguah, jan pabia bapayuang rumah.*

'Kalau pulang dia si Mangkutak, suruh segera dia ikut, cari ke padang pahauanan, tidak boleh dia bertanguh-tanguh, jangan boleh berpayung dirumah.'

(11) *Jan hiduik pambangih amek, urang pambangih hilangaka, jan hiduik lakeh tadorong, urang pandorongadang kanai, jan adiak lakehtagamang, urangpanggamang mati jatuh, nan sakarang kini*

*nangko, **baliau** alah mandahulu, patah tumbuah hilang baganti, iko moh denaika gantinyo.*

'Hidup jangan terlalu pemaarah, orang pemaarah hilang akal, hidup jangan menunggu dorongan, orang penyuruh banyak rugi, jangan adik mudah gamang, orang yang suka gamang mati terjatuh, yang sekarang, beliau sudah meninggal, patah tumbuh hilang berganti, ini saya penggantinya.'

Pada tuturan (10), menggunakan pronomina *inyo* merujuk kepada perempuan yang menjadi bahan pembicaraan antara pembicara dengan pendengar. Tuturan ini terjadi ketika penutur (Zainudin) menceritakan kelebihan perempuan yang ia ceritakan kepada Buyuang Karuik.

Pada contoh (11) jenis pronomina yang digunakan adalah *baliau*. Tuturan ini menggunakan pronomina *baliau* yang merujuk kepada Rajo Babandieng. Tuturan ini terjadi ketika penutur (Rajo Nan Panjang) berbicara kepada lawan bicara (Sabai Nan Aluih) bahwa ia adalah pengganti dari Rajo Babandieng.

2. Fungsi Pronomina Persona dalam Laggam Kato Nan Ampek

Berdasarkan hasil penelitian dalam kaba klasik Minangkabau, ditemukan bahwa fungsi pronomina persona terbagi kedalam empat fungsi, yaitu *kato mandaki, kato manurun, kato malereang, dan kato mandata*.

a. Kato Mandaki

Kato mandaki adalah tata krama berbicara pada seseorang yang lebih tua dari kita seperti, *uda, uni, abak, amak*, dan kepada semua orang yang lebih tua dari kita. Fungsi pemakaian pronomina mempunyai dua sifat, yaitu (1) kekerabatan dan (2) nonkekerabatan. Fungsi *kekerabatan* digunakan untuk seseorang yang memiliki hubungan pertalian darah atau hubungan perkawinan. Dalam *kato mandaki* ini tidak ditemukan hubungan kekerabatan yang didasari atas pertalian perkawinan. Fungsi *nonkekerabatan* dalam bentuk *kato mandaki* digunakan untuk sapaan umum saja. Untuk sapaan bidang agama dan bidang adat tidak ditemukan.

b. Kato Manurun

Kato manurun adalah tata krama berbicara pada seseorang yang berusia lebih tua kepada orang yang lebih muda, seperti dari orang tua kepada anak, mamak kepada kemenakan, guru kepada murid. Kato manurun menggunakan kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga yang bersifat khusus seperti, *wak den,*

wakkau/kau, awak den, waang, awak inyo. Tetapi, pada penelitian ini didapatkan data berupa pronomina orang kedua, yaitu *kau/wakau* dan *ang/waang*.

Fungsi pronomina persona dalam *langgam kato nan ampek* terbagi menjadi dua sifat, yaitu (1) kekerabatan dan (2) nonkekerabatan). Fungsi *kekerabatan* digunakan untuk seseorang yang memiliki pertalian darah atau hubungan perkawinan. Sama dengan halnya *kato mandaki*, dalam *kato manurun* ini juga tidak ditemukan *kekerabatan* yang didasari atas pertalian perkawinan. Sapaan *nonkekerabatan* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) kata sapaan bidang agama, (2) kata sapaan bidang adat, dan (3) kata sapaan umum. Dalam *kato manurun* ini sapaan *nonkekerabatan* yang ditemukan hanya sapaan umum.

c. Kato Malereang

Kato malereang adalah tata bicara kepada seseorang yang kita segani, seperti menantu ke mertua, pembicaraan antar tokoh adat, tokoh agama, dan pemimpin. *Kato malereang* tata bahasanya lebih rapi, tapi banyak menggunakan peribahasa, menggunakan kata pengganti orang pertama, kedua, gelar dan panggilan kekerabatan, dan ketiga, *baliau*. Pada penelitian ini didapatkan data berupa pronomina orang pertama dan orang ketiga sedangkan orang kedua tidak ditemukan. Kata ganti orang pertama yang ditemukan dalam data berupa *ambo, denai, aden/den, kito*, dan *kami*. Kata ganti orang ketiga yang ditemukan dalam data berupa *inyo/nyo*.

Fungsi pronomina persona dalam *langgam kato nan ampek* terdiri dari dua sifat, yaitu (1) kekerabatan dan (2) nonkekerabatan. Fungsi *kekerabatan* digunakan untuk seseorang yang memiliki hubungan pertalian darah atau hubungan perkawinan. Dalam *kato malereang* ini tidak ditemukan hubungan kekerabatan yang didasari atas hubungan pertalian darah.

d. Kato mandata

Kato mandata adalah tata krama berbicara kepada teman sebaya atau orang yang seumuran. Dalam prosesnya, *kato mandata* bisa lebih bebas karena penutur dan mitra tutur berada dalam tingkat usia yang sama. *Kato mandata* tata bahasanya lebih bersifat bahasa pasar, yang iazim memakai suku kata terakhir atau kata-kata yang tidak lengkap dan kalimatnya pendek-pendek. *Kato mandata* menggunakan kata pengganti orang pertama (*aden/den*) kedua (*ang/waang, kau/wakau*) dan ketiga (*inyo/nyo*).

Fungsi pronomina persona dalam langgam kato nan ampek terdiri dari dua sifat, yaitu (1) kekerabatan (2) nonkekerabatan. Fungsi *kekerabatan* digunakan untuk seseorang yang memiliki hubungan pertalian darah atau hubungan perkawinan. Dalam *kato mandata* ini tidak ditemukan hubungan *kekerabatan* yang didasari atas hubungan perkawinan, yaitu suami dan istri.

D. Simpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan yang merupakan penemuan-penemuan yang diperoleh dari hasil penelitian *langgam kato nan ampek* dalam kaba klasik Minangkabau. Adapun penemuan ini berupa jenis pronomina persona dan fungsi pronomina persona. (1) jenis pronomina orang pertama tunggal *ambo, den/aden, denai*, sedangkan *kito, kami, awak* merupakan jenis orang pertama jamak; (2) jenis pronomina orang kedua tunggal *kau/wakau, ang/waang* sedangkan *wakalian, kalian* merupakan jenis pronomina orang kedua jamak; (3) jenis pronomina orang ketiga tunggal *nyo/inyo/-nyo/e* dan *baliau* sedangkan *mereka/mereka-mereka, inyo sadonyo* merupakan pronomina orang ketiga jamak; fungsi pemakaian pronomina persona dalalam *langgam kato nan ampek* terdiri dari *kato mandaki, kato manurun, kato malereang dan kato mandata*. *Kato mandaki, kato manurun, kato malereang, dan kato mandata* mempunyai dua sifat, yaitu *kekerabatan* dan *nonkekerabatan*.

Rujukan

- Agustina. 2006. *Kelas Kata Bahasa Minangkabau*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- A.A. Navis. 1986. *Alam Takambang Jadi Guru, Adat Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta. PT Mutiara Sumber Widya.
- Asyik, Abdul Gani. 1972. *Atjehnese Morphology*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: IKIP.
- Aldayeni. 1989. "Pronomina Persona Bahasa Melayu dalam Hikayat si Miskin (Suatu Tinjauan Morfologi)". Skripsi. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, David. 1991. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Massachusetts: Basil Blackwell.
- Djasudarema. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reflika Aditama.
- Djamaris, Edward. 2001. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Junus, Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau Suatu Problema Sosiologi Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. 2010. *"Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manggis, Rasyid. 2014. *Kaba Klasik Minangkabau: Kaba Sabai Nan Aluih*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Medan, Tamsin. 1980-1981. *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oktavianus. 2012. *Bertutur Berkias dalam Bahasa Minangkabau*. FIB: UNAND.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ramlan. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta. Karyono.
- Revita, Ike. 2013. *Pragmatik: Kajian Tindak Tutur Permintaan Lintas Bahasa*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang.

Romi. 2004. "*Pronomina Persona Bahasa Minangkabau di Kenagarian Salimpauang (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)*". Skripsi. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.

Sjamsudin. 2014. *Kaba Klasik Minangkabau: Kaba Puti Nilam Cayo*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.